

# **PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) POKOK BAHASAN MASALAH EKONOMI DALAM SISTEM EKONOMI PADA SISWA KELAS X IPS SMA**

Oleh :

Wulandari Pangestu. pendidikan ekonomi. wulandaripangestu92@gmail.com

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan : (1) Kualitas butir soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pokok bahasan masalah ekonomi dalam sistem ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA. (2) Kepraktisan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pokok bahasan masalah ekonomi dalam sistem ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Purworejo yang berjumlah 36 siswa. Sampel penelitian berjumlah 6 siswa berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Masing-masing kemampuan berpikir berjumlah 2 siswa. Model penelitian ini menggunakan *Martin Tessmer* yang terdiri dari tahap *preliminary*, tahap *self evaluation*, tahap *prototyping*. Pengambilan data dengan menggunakan angket dengan *skala likert* dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil kevalidan dan kepraktisan pengembangan soal HOTS materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Purworejo yang sangat baik dan praktis. Hasil pengembangan diperoleh validitas yaitu berdasarkan hasil validasi dari 3 orang validator yaitu satu dosen ahli materi, satu dosen ahli evaluasi, dan satu guru praktis. diperoleh skor sebesar (3,76) yang berarti soal tes HOTS ini berada pada kriteria “sangat baik”. Sehingga *prototype* dapat dikatakan valid. Selanjutnya soal tes HOTS yang sudah dikembangkan dilakukan *try out* kepada 6 orang peserta didik pada tahap *small group* dan diperoleh skor sebesar (76,25%) yang dapat dikatakan “praktis”. Dapat disimpulkan soal tes HOTS yang peneliti kembangkan “sangat baik” dan “praktis”.

**Kata kunci** : *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), sistem ekonomi.

## **Pendahuluan**

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk berpikir kritis, berpikir kreatif dan kemampuan pemecahan masalah. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau dalam bahasa Inggris *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Menurut Anderson dan Krathwohl merevisi Taksonomi Bloom (dalam Kusaeri, 2014) Salah satu indikator soal HOTS berdasarkan teori Taksonomi Bloom pada ranah kognitif terdiri enam level yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mengkreasi (*creating*). Namun sekarang ini Taksonomi Bloom edisi

baru yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan C1 sampai dengan C6. Tiga level pertama yang dikategorikan *Lower Order Thinking Skills* (LOTS) yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), sedangkan tiga level yang dikategorikan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yaitu menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mengkreasi (*creating*).

Menurut Dwi Subekti (2019:2) Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada pendampingan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) tahun 2018 terhadap 26 mata pelajaran

pada 136 SMA rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar pada level -1 dan level-2. Dari 136 SMA rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal HOTS sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal HOTS dibawah 20% dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun HOTS atau tidak. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkat implementasi model-model penilaian HOTS. Menurut Wiwik Setiawati (2019:2) "Hasil UN tahun 2018 menunjukkan bahwa peserta didik masih lemah dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) seperti menalar, menganalisa, dan mengevaluasi".

Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas butir soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pokok bahasan masalah ekonomi dalam sistem ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA, Untuk mengetahui kepraktisan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pokok bahasan masalah ekonomi dalam sistem ekonomi pada siswa kelas X IPS SMA.

### Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan menurut Wulandari dkk (2020:204) adalah model *Martin Tessmer* yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap *preliminary*, tahap *self evaluation*, dan tahap *prototyping*

(validasi, evaluasi, dan revisi). penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Purworejo Kab. Purworejo pada bulan Maret 2022 sampai dengan selesai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Purworejo yang berjumlah 36 siswa. Maka dari populasi siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Purworejo yang berjumlah 36 siswa dapat diambil sampel sebanyak 6 siswa. Alasan peneliti mengambil sampel 6 siswa karena mengambil 2 siswa yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi, sedang dan rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dan wawancara (*interview*). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian adalah instrumen non tes yang meliputi pedoman dokumen, dan pedoman angket yang memuat pertanyaan atau pernyataan tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada (Winarni, 2018:249). Adapun teknik analisis data dibagi menjadi dua, yaitu uji kelayakan soal tes HOTS, dan uji kepraktisan soal HOTS.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah dari model *Martin Tessmer* yaitu tahap *preliminary* dimulai dengan pengkajian terhadap masalah di sekolah menengah atas (SMA) kemudian pengumpulan beberapa referensi. Selanjutnya dilakukan kegiatan penentuan tempat dan subjek uji coba penelitian. Tempat uji coba pada

penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Purworejo. Sedangkan subjek uji coba pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS 2 di SMA Negeri 6 Purworejo. Tahap *self evaluation* bertujuan untuk merancang sebuah soal tes kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berdasarkan pada hasil tahap *preliminary*, Tahap *prototyping* untuk menghasilkan *Prototype 2*. Kegiatan pada tahap ini adalah *expert review* (penilaian para ahli) digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan *prototype*. Validasi instrumen dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi instrumen kisi-kisi tes, soal tes, dan kunci jawaban tes terhadap validator, yang terdiri atas tiga validator yaitu satu dosen ahli materi (validator 1), dosen ahli evaluasi (validator 2) serta satu Guru Ekonomi di SMA Negeri 6 Purworejo sebagai praktisi (validator 3), *one-to-one* tahap dilakukan *try out* pada beberapa peserta didik kelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Purworejo. Soal tes HOTS tersebut dilakukan *try out* pada 3 orang peserta didik yang menjadi tester dan diminta untuk memberi komentar terhadap soal-soal tersebut. Tiga orang peserta didik ini terdiri dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, selanjutnya *small group* tahap hasil revisi dan komentar dari *expert review* dan *one-to-one* dijadikan dasar untuk mendesain soal pada tahap selanjutnya yang menghasilkan *prototype 2*. Pada tahap ini dilakukan *try out* pada kelompok

kecil terdiri dari 6 orang peserta didik dari kelas X IPS 2 SMA Negeri 6 Purworejo. Karakteristik peserta didik terdiri dari dua peserta didik dengan kemampuan tinggi, dua peserta didik dengan kemampuan sedang dan dua peserta didik dengan kemampuan rendah. Peserta didik tersebut diminta untuk mengerjakan soal tes HOTS. Kemudian mengisi angket respon peserta didik mengenai soal HOTS yang sudah dikerjakan, guna untuk menilai kepraktisan soal dan memberi kritik atau saran.

**Hasil Validasi Para Ahli**

No	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Rerata	R
1	4,00	3,00	4,00	3,67	
2	3,00	4,00	4,00	3,67	
3	4,00	4,00	4,00	4,00	
4	4,00	4,00	4,00	4,00	
5	3,00	4,00	4,00	3,67	
6	4,00	3,00	3,00	3,33	
7	3,00	4,00	4,00	3,67	
8	4,00	4,00	3,00	3,67	
9	4,00	3,00	4,00	3,67	
10	4,00	4,00	4,00	4,00	
11	4,00	4,00	4,00	4,00	
12	3,00	4,00	3,00	3,67	
13	4,00	4,00	4,00	4,00	
<b>Rerata</b>	<b>3,69</b>	<b>3,76</b>	<b>3,76</b>	<b>3,73</b>	<b>3,76</b>

Dari tabel di atas terlihat bahwa setiap butir soal memiliki skor rerata yang tinggi dan dari semua memiliki skor R (validitas soal) sebesar 3,76 Selanjutnya skor ini diinterpretasikan dalam tabel kriteria kelayakan soal tes HOTS berikut ini:

**Kriteria Kelayakan Soal Tes HOTS**

Nilai R	Kriteria
> 3,25 – 4,00	Sangat Baik
> 2,50 – 3,25	Baik
> 1,75 – 2,50	Cukup Baik
1,00 – 1,75	Kurang Baik

Kelayakan soal tes HOTS yang dikembangkan dilihat berdasarkan tabel kriteria kelayakan soal tes HOTS di atas, soal tes HOTS dikatakan layak apabila skor pada kriteria kelayakan melebihi 2,50. Berdasarkan hasil validasi dari 3 orang validator yaitu satu dosen ahli materi, satu dosen ahli evaluasi, dan satu guru praktisi ekonomi diperoleh skor sebesar 3,76 yang berarti soal tes HOTS ini berada pada kriteria “sangat baik”. Sehingga *prototype* dapat dikatakan valid. Meskipun *prototype* dikatakan valid, *prototype* ini masih perlu direvisi. Revisi ini dilakukan dengan adanya saran yang diberikan oleh para ahli (validator). Revisi ini meliputi kisi-kisi soal tes, soal tes, dan kunci jawaban.

Pada tahap penilaian produk dilakukan uji praktikalitas terhadap soal yang telah peneliti kembangkan, uji praktikalitas dilakukan kepada kelompok kecil (*Small Group*) yaitu 6 orang peserta didik. Dua peserta didik dengan kemampuan tinggi, dua peserta didik dengan kemampuan sedang, dan dua peserta dengan kemampuan rendah.

**Hasil Kepraktisan Soal Tes HOTS**

No.	Peserta Didik	Skor Penilaian	Kriteria Skor
1.	RSB	72,5	Praktis
2.	ANFZ	62,5	Praktis
3.	FRA	85	Sangat praktis
4.	SPD	77,5	Praktis
5.	JMN	75	Praktis
6.	CN	85	Sangat praktis
	<b>Rerata</b>	<b>76,25 %</b>	<b>Praktis</b>

**Kriteria Kepraktisan Soal Tes HOTS**

Nilai R	Kriteria
$P > 80$	Sangat Praktis
$60 < P \leq 80$	Praktis
$40 < P \leq 60$	Kurang Praktis
$P \leq 40$	Tidak Praktis

Kepraktisan soal HOTS yang dikembangkan dilihat berdasarkan tabel kriteria kepraktisan, soal tes HOTS dikatakan praktis apabila skor pada kepraktisan minimal 75%. Berdasarkan hasil angket respons peserta didik diperoleh skor sebesar 76,25% yang berarti soal tes HOTS yang dikembangkan peneliti berada pada kriteria “praktis”.

**Simpulan dan Saran**

Hasil kualitas dan kepraktisan pengembangan soal HOTS materi masalah ekonomi dalam sistem ekonomi pada siswa kelas X IPS di SMA Negeri 6 Purworejo yang sangat baik dan praktis. Hasil pengembangan diperoleh validitas

yaitu berdasarkan hasil validasi dari 3 orang validator yaitu satu dosen ahli materi, satu dosen ahli evaluasi, dan satu guru praktis. diperoleh skor sebesar (3,76) yang berarti soal tes HOTS ini berada pada kriteria "sangat baik". Sehingga *prototype* dapat dikatakan valid. Selanjutnya soal tes HOTS yang sudah dikembangkan dilakukan *try out* kepada 6 orang peserta didik pada tahap *small group* dan diperoleh skor sebesar (76,25%) yang dapat dikatakan "praktis". Dapat disimpulkan soal tes HOTS yang peneliti kembangkan "sangat baik" dan "praktis".

saran dalam penelitian ini yaitu : Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, hendaknya siswa dibiasakan dalam mengerjakan soal-soal HOTS yang menuntut siswa untuk berpikir tingkat tinggi, dan Untuk mengetahui lebih lanjut baik atau tidaknya instrumen tes yang telah dikembangkan untuk digunakan pada kelompok yang lebih besar, maka disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan *try out* pada subjek uji coba yang lebih luas (*Field Test*).

#### Daftar Pustaka

- Setiawati, Wiwik. 2019. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Subekti, D. dan Krisnawati, L. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Ekonomi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Tahun 2019.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2019. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2020. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.

